

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia serta pendidikan tak bisa dipisahkan, karena pendidikan ialah kunci asal masa depan insan yang dibekali menggunakan logika serta pikiran. Pendidikan ialah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai taraf dewasa.<sup>1</sup> Dalam suatu pendidikan, seorang pendidik mempunyai posisi kedudukan tertinggi, pengajar memiliki peran yang sangat penting pada memilih kualitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, pengajar harus memikirkan serta menghasilkan perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Zainal, keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan, pembentukan penampilan guru yang baik diperlukan keterampilan dasar. Keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru.<sup>3</sup>

Pendidik artinya pembimbing serta pengarah yang mengemudikan perahu tetapi, tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka

---

<sup>1</sup> Ahmad Muhib, dkk, (2012), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UPT UNNES Press, h. 31.

<sup>2</sup> Syahwani Umar dan Syambasri. (2011). *Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan (Micro Teaching)*, Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, h. 6.

<sup>3</sup> Zainal Asri, (2010), *Micro Teaching; Disertai dengan Program Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Rajawali, h. 67.

atau peserta didik yang belajar. Jadi, para peserta didik wajib didorong serta dirangsang untuk belajar bagi diri mereka sendiri serta tugas pendidik yang sebenarnya adalah mengklaim bahwa peserta didik mendapatkan tanggung jawabnya sendiri untuk belajar menggunakan berbagai perilaku serta rasa antusiasme untuk keperluan ini. Tugas primer pengajar ialah menciptakan suasana didalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik serta sungguh-sungguh.<sup>4</sup>

Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal dan sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.<sup>5</sup>

Menurut Sri Anitah Wiryaman & Noorhadi menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan siswa dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa yang efektif.<sup>6</sup>

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu siswa yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, siswa mengganggu siswa yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

---

<sup>4</sup> Ivor K Davies, (1991), *Pengelolaan Belajar*, Jakarta Utara: CV. Rajawali, h. 31.

<sup>5</sup> Kusnadi, (2008), *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, h. 45

<sup>6</sup> Sri Anitah Wirawan and Noorhadi, (2001), *Strategi Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 24.

Pengelolaan kelas merupakan tantangan penting yang dihadapi guru. Seorang pengajar akan dikenal baik oleh siswa, guru lain, sekolah, serta orang tua siswa. Menggunakan pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif serta efisien sehingga hasil belajar yang akan diinginkan akan tercapai. Setiap guru masuk kedalam kelas, maka saat itu pula dia memiliki dua persoalan primer, yaitu dilema pengajaran serta persoalan manajemen. Untuk perkara pengajaran ialah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan khusus pedagogi secara eksklusif, sedangkan problem manajemen artinya usaha untuk membentuk dan mempertahankan syarat sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Penelitian relevan juga pernah dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik terbesar ada pada kategori baik (92%) dan data keterampilan guru dalam mengelola kelas terbesar ada pada kategori baik (85,05%). Hasil analisis regresi ganda menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Penelitian dari Endayani dan Armanisah yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas IV”. Berdasarkan hasil respon siswa kelompok eksperimen sebesar 86% dan kelompok kontrol 76% dan nilai N-Gain kelompok eksperimen terdapat yang rendahnya 57% dan terdapat perbedaan nilai pada kelompok kontrol nilai rendah sebesar 76% dan sedang sebesar 23%, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, mampu menciptakan suasana

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 174

<sup>8</sup> Evinna Cinda Hendriana, (2018), “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Kalimantan Barat: *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 3(2), h. 47-48.

pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung dan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.<sup>9</sup>

Peneliti dari Dwi Okta puspitaningdyah dan Eko Purwanti yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS di SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS SD sebesar 0,746, terdapat pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS SD sebesar 0,764, serta terdapat pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS SD sebesar 0,843. Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS.<sup>10</sup>

Serupa dengan penelitian Agung Pebrianto yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 47,5%. Secara parsial keterampilan mengelola kelas berpengaruh sebesar 54,4% dan gaya mengajar guru berpengaruh sebesar 36,6%. Dengan keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru yang baik, akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.<sup>11</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar-mengajar, kondisi kelas yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang diajarkan oleh guru

---

<sup>9</sup> Endayani dan Armanisah, (2022), Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas IV. Aceh: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 13(1), h. 11-12.

<sup>10</sup> Dwi Okta puspitaningdyah dan Eko Purwanti, (2018), Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS di SD. Semarang: *Joyful Learning Journal*, Vol 7(1), h. 61-62.

<sup>11</sup> Agung Pebrianto, (2014), Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi. Semarang: *Economic Education Analysis Journal*, Vol 2(3), h. 6-7.

terhadap peserta didik. Guru dituntut memiliki keterampilan di dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran yang akan membuat suasana proses belajar-mengajar berjalan secara efektif.

Namun pada kenyataannya masih jauh dari harapan. Hasil pengamatan dari peneliti di Sdn 063 Mompang Jae menunjukkan bahwa, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas masih perlu ditingkatkan, karena guru cenderung monoton dalam mengajar dan kurang mengembangkan metode atau media pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan siswa berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misalnya guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada siswa. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang samatidak terfokus pada satu siswa/kelompok.<sup>12</sup>

Oleh karena itu, keterampilan pengelolaan kelas sangat penting dimiliki oleh guru dalam pembelajaran matematika. Sehingga berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin mengkaji dalam penelitian yang berjudul **”Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu:

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VA dan VB di SDN 063 Mompang Jae 20 Oktober 2021.

- 1.2.1 Waktu belajar yang sangat minim menuntut guru untuk dapat membuat sebuah perencanaan dan pengelolaan pembelajaran dengan matang
- 1.2.2 Siswa kurang nyaman ketika akan belajar Matematika.
- 1.2.3 Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran Matematika
- 1.2.4 Kurangnya inovasi guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran.
- 1.2.5 Kurang terampilnya guru Matematika dalam membangkitkan minat siswa untuk berinteraksi saat pembelajaran
- 1.2.6 Kurang responsifnya guru dalam menghadapi kemauan siswa dalam belajar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Kajian dalam penelitian ini mencakup tentang masalah-masalah pengelolaan kelas yang dihadapi Guru pada mata pelajaran Matematika di SDN 063 Mompang Jae.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 063 Mompang Jae, Mandailing Natal?”

### **1.5. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 063 Mompang Jae.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sebagai tambahan wawasan keilmuan tentang pengelolaan kelas baik dalam penciptaan, pemeliharaan maupun pengendalian agar suasana belajar

menjadi kondusif dan efektif.. Hal ini bisa menjadi data guna pembelajaran matematika yang lebih berkualitas.

#### **1.6.1. Bagi Sekolah**

Data yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk pengembangan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

#### **1.6.2. Bagi Siswa**

Berguna untuk lebih mewujudkan situasi serta kondisi kelas, baik secara lingkungan belajar juga menjadi kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk berbagi kemampuan semaksimal pemahaman pelajaran matematika.

#### **1.6.3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan mengakibatkan keliru satu pengalaman menjadi wawasan serta pengetahuan dalam bidang penelitian dan pengajaran yang nantinya akan dijadikan titik acuan calon guru.